

EVALUASI NUTRIEN PAKAN SAPI PERAH LAKTASI PRODUKSI SEDANG DI KOPERASI MERAPI SINGGALANG PADANG PANJANG SUMBAR

EVALUATION OF FEED NUTRIENTS OF DAIRY CATTLE WITH MEDIUM PRODUCTION IN THE COOPERATIVE OF MERAPI SINGGALANG PADANG PANJANG SUMBAR

Infitria, Imelda Siska, Yoshi L A

Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan nutrisi pakan sapi perah laktasi sedang di Koperasi Merapi Singglang, Padang Panjang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Merapi Singglang Padang Panjang Sumatera Barat dan Laboratorium Teknologi Industri Pakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas pada bulan Mei sampai Agustus 2019. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bahan pakan konsentrat yang diberikan pada ternak sapi perah laktasi. Metode yang digunakan adalah metode survey dan turun langsung ke lapangan, analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kandungan nutrisi pakan ternak sapi perah yang terdapat di bawah naungan atau wadah Koperasi Merapi Singglang Padang Panjang yaitu Bahan kering 81.77%, Protein kasar 6.86%, Lemak kasar 2.76%, serat kasar 25.25%, BETN 34.72% dan abu TDN 73.03%. Hasil kandungan nutrisi tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata kandungan bahan pakan pada lima kelompok peternakan relatif beragam. Hal ini diduga karena perbedaan jenis dan kualitas pakan yang diberikan pada masing-masing peternak. Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan adalah bahwa kandungan nutrisi konsentrat sapi perah laktasi sedang di Koperasi Merapi Singglang termasuk kategori cukup baik.

Kata kunci: Sapi Perah, Laktasi, Nutrient, Hijauan, Konsentrat

ABSTRACT

This study aims to determine the nutrient content of the ration of moderately lactating dairy cows in the Merapi Singglang Cooperative, Padang Panjang, West Sumatra. This research was conducted at the Merapi Singglang Cooperative, Padang Panjang, West Sumatra and the Laboratory of Feed Industry Technology, Faculty of Animal Husbandry, Andalas University, from May to August 2019. The materials used in this study were all concentrate feed ingredients given to lactating dairy cattle. The method used is a survey method and directly to the field, data analysis is done descriptively. The results showed that the nutritional content of dairy cattle feed under the auspices of the Merapi Singglang Cooperative, Padang Panjang, namely dry matter 81.77%, crude protein 6.86%, crude fat 2.76%, crude fiber 25.25%, BETN 34.72% and TDN ash 73.03%. The results of the nutritional content show that the average content of feed ingredients in the five livestock groups is relatively diverse. This is presumably due to differences in the type and quality of

feed given to each breeder. The conclusion from the research that has been carried out is that the nutritional content of the ration of moderately lactating dairy cows in the Merapi Singgalang Cooperative is in the fairly good category.

Keyword: Dairy Cattle, Lactation, Nutrient, forages , Consentrate

PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah sentra ternak sapi perah di Indonesia setelah Pulau Jawa. Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun (2017), populasi sapi perah dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami penurunan dari 1101 ekor menjadi 830 ekor. Sedangkan Kota Padang Panjang populasi sapi perah pada tahun 2013 yaitu 200 ekor dan mengalami peningkatan jumlah sapi perah tahun 2017 sebanyak 341 ekor. Kota Padang Panjang merupakan daerah dengan jumlah sapi perah yang terbanyak di Sumatera Barat.

Jumlah sapi perah yang meningkat di Kota Padang Panjang, masyarakat terbentuk dalam beberapa kelompok ternak sapi perah yang diwadahi Koperasi dan diberi nama Koperasi Merapi Singgalang (MERSI). Koperasi ini berdiri pada tahun 2017 dengan anggota 6 kelompok tani ternak dengan jumlah ternak yang sedang laktasi sekitar 60 ekor sapi perah. Dalam beternak sapi perah ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek kesejahteraan, dan aspek pengolahan. Aspek yang paling besar perannya dalam pemeliharaan sapi perah adalah aspek pakan. Faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas sapi perah adalah belum terpenuhinya nutrient pakan baik mikro maupun makro (Indriani *et al*, 2013).

Pakan merupakan salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan dalam usaha peternakan sapi perah.

Suminar (2011) menyatakan bahwa pakan memiliki kebutuhan yang paling tinggi yakni 60 sampai 70% dari total biaya produksi. Masalah utama dalam peningkatan produktivitas ternak adalah sulitnya menyediakan pakan secara berkesinambungan baik jumlah maupun kualitasnya. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam peningkatan produktivitas ternak adalah ketersediaan pakan yang mencukupi secara kualitas dan kuantitas. Pemberian pakan pada ternak sapi perah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, produksi, dan reproduksi agar sapi perah dapat berproduksi secara optimal (Moran, 2012). Pakan yang baik adalah pakan yang dapat memenuhi kebutuhan ternak. Kebutuhan ternak yang tercukupi akan berdampak pada produk yang dihasilkan oleh ternak tersebut. Kecukupan nutrien yang seimbang akan mempengaruhi produktivitas susu. Semakin tercukupi nutrien dalam tubuh maka akan semakin optimal pemenuhan nutrien untuk produksi susu (Damayanti, 2017). Pakan ternak yang diberikan di koperasi MERSI Merapi Singgalang perlu diketahui jumlah kandungan nutriennya, sehingga perlu dianalisis kandungan nutrien pakan yang ada di koperasi Merapi Singgalang tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kandungan nutrien pakan sapi perah yang berada di Koperasi Merapi Singgalang, Padang Panjang.

MATERI DAN METODE

Prosedur penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Merapi Singgalang, Kota Padang Panjang

*Email Korespondensi: Infitria.sumeh@gmail.com

– Sumatera Barat dan Laboratorium Teknologi Industri Pakan, Universitas Andalas, Padang pada bulan Mei sampai Agustus tahun 2019. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bahan pakan konsentrat yang diberikan pada ternak sapi perah laktasi. Metode yang digunakan adalah metode survey dan turun langsung kelapangan, analisis data dilakukan secara deskriptif.

Pengambilan sampel pakan ternak sapi perah laktasi

Penelitian diawali dengan survey kemudian dilanjutkan dengan pengambilan sampel pakan konsentrat yang terdiri atas lima peternakan dibawah naungan koperasi Merapi Singgalang. Kelima kelompok peternakan terdiri atas kepemilikan peternak yang berbeda dan formula konsentrat yang berbeda. Kelima peternak terdiri atas Peternakan 1 (Nita) = dedak + fermentasi roti, Peternakan 2 (Lelo) = dedak + ampas tahu+ ampas kedelai+ pakan pabrikan 683, Peternakan 3 (Uncu) = dedak + pakan pabrikan 683+ fermentasi roti, Peternakan 4 (Medi) = dedak + fermentasi kulit singkong, Peternakan 5 (Amrizal)= dedak + ampas tahu + ampas kedelai+ fermentasi roti. Sampel yang

sudah diambil pada masing masing peternakan kemudian dimasukkan dalam plastik selanjutnya dibawa ke laboratorium. Sampel selanjutnya dianalisa proksimat untuk mengetahui kandungan nutrien konsentrat.

Peubah yang diamati

Peubah yang diamati adalah kandungan bahan kering, protein kasar, lemak kasar, danserat kasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rataan kandungan nutrien pakan ternak sapi laktasi produksi sedang di koperasi Merapi Singgalang ditampilkan pada Tabel 1. Rataan hasil kandungan nutrien pakan ternak sapi perah yang terdapat di bawah naungan Koperasi Merapi Singgalang Padang Panjang yaitu Bahan kering 81,77%, Protein kasar 6,86%, Lemak kasar 2,76%, serat kasar 25,25%, BETN 34,72% dan abu TDN 73,03%. Kandungan Nutrien ransum, yang terdiri atas BK, PK, LK, SK, BETN dan TDN pada kelima lokasi peternakan dibawah naungan Koperasi Merapi Singgalang Padang Panjang relatif beragam, hal ini diduga disebabkan perbedaan jenis dan kualitas pakan yang diberikan pada masing-masing peternak.

Tabel. 1 Kandungan Nutrient Konsentrat di Koperasi Merapi Singgalang Padang Panjang.

Peternak	BK(%)	PK(%)	SK(%)	LK(%)	BETN(%)	TDN(%)
Nita	76,57	5,92	25,35	3,81	30,87	70,71
Lelo	88,79	10,40	29,21	1,94	37,90	81,87
Uncu	87,84	7,25	28,38	1,27	35,72	74,20
Medi	77,98	4,15	23,25	2,50	30,65	63,67
Amrizal	77,66	6,57	20,05	4,27	38,49	74,71
Rataan	81,77	6,86	25,25	2,76	34,72	73,03

Keterangan: BK (bahan kering), PK (protein kasar), SK (serat kasar), LK(lemak kasar), BETN (bahan ekstrak tanpa nitrogen), TDN (total digestible nutrien)..

Hasil kandungan nutrisi tersebut memperlihatkan bahwa rataaan kandungan bahan pakan konsentrat pada lima

kelompok peternakan relatif beragam antara peternakan milik Nita, Lelo, Uncu, Meedi dan Amrrizal. Hal ini diduga karena

perbedaan jenis dan kualitas pakan konsentrat yang diberikan pada masing-masing peternak. Kandungan protein kasar ransum sapi perah paling tinggi terdapat pada peternakan milik Lelo 10.40% dan paling rendah pada peternakan milik Medi 4.15%, sedangkan untuk TDN paling tinggi terdapat pada peternakan milik Lelo 81.87% dan paling rendah pada peternakan milik Medi 63.67%. Beragamnya kandungan nutrisi pakan pada kelima kelompok peternakan memperlihatkan bahwa kandungan nutrisi dan kualitas nutrisinya berbeda. Parakkasi (1988) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi konsumsi adalah kualitas pakan, pakan yang berkualitas baik mempunyai tingkat konsumsi relatif tinggi dibanding pakan yang berkualitas rendah. Pemberian pakan ternak di Koperasi Merapi Singgalang sudah cukup baik, Hijauan yang diberikan adalah hijauan unggul, hijauan diberikan pada pagi hari sebanyak 20 – 30 kg sekitar 10% bobot badan. Kadar protein dari rumput gajah adalah sekitar 6-8%. Disamping itu ternak juga diberikan konsentrat, konsentrat yang diberikan sebanyak 2 - 3 kg BK sekitar 1 sampai 1,5% bobot badan. Ransum yang diberikan mengandung protein yang cukup yaitu sekitar 4.15 sampai 10.40%.

Konsumsi bahan kering pada sapi perah berkisar antara 2.25-4.32 % dari berat badan dengan tingkat pencernaan 52-57% (NRC, 2001). Sehingga kandungan nutrient pakan dan intake pakan menggambarkan jumlah pakan yang mampu dikonsumsi oleh ternak untuk menopang kesehatan dan produksi ternak (NRC, 2001).

Kualitas ransum dan pakan sapi yang rendah memperlihatkan bahwa ketersediaan energi yang rendah dan konsumsi yang rendah. Pada peternakan dibawah naungan Koperasi Merapi Singgalang Padang Panjang perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan suplementasi energi karena kurangnya kualitas nutrisi pakan yang dikonsumsi ternak yang terlihat pada kandungan

nutrisi protein kasar termasuk kategori kurang. Miller (1979) menyatakan bahwa nutrisi dibutuhkan bagi ternak untuk pemenuhan kebutuhan hidup pokok (maintenance), pertumbuhan, penggemukan badan, sintesis dan sekresi susu, serta bekerja atau mengerjakan sesuatu yang melebihi normal. Sehingga untuk mendapatkan kualitas susu dan produksi susu yang maksimal perlu diperhatikan kandungan nutrient ransum sapi perah. Sutardi (1981) menyatakan bahwa kebutuhan sapi perah laktasi terhadap nutrisi pakan erat hubungannya dengan bobot badan dan produksi susu yang dihasilkannya, sedangkan konsumsi pakan erat kaitannya dengan kandungan serat kasar pakan sehingga konsumsi pakan akan menurun jika kandungan serat kasar pakan tinggi.

Manajemen pemberian pakan pada sapi perah perlu diperhatikan khususnya jumlah pakan yang dikonsumsi. Pakan yang masuk ke dalam saluran pencernaan akan dirombak menjadi zat makanan yang diharapkan mampu meningkatkan produksi susu. Untuk mengetahui kandungan nutrient pada pakan ternak sapi perah laktasi dapat dilihat melalui BK, PK dan TDN. Kandungan nutrient pakan pada koperasi merapi singgalang adalah BK, PK, TDN berturut turut adalah 81.77 %, 6.86% dan 73.03%. Hasil ini jika dibandingkan dengan standar nutrient pakan sapi perah SNI(2017) termasuk cukup baik. Standar Nasional Indonesia untuk sapi perah adalah minimal PK 12% dan TDN sekitar 70-80%. Despal *et al.* (2013) menyatakan bahwa salah satu masalah pokok penyebab buruknya kondisi produktivitas sapi perah di Indonesia adalah ketidakseimbangan intake nutrisi. Sehingga sangat perlu diperhatikan kandungan nutrisi pakan untuk mendapatkan produksi susu yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsentrat yang diberikan pada sapi laktasi produksi sedang sudah memenuhi kebutuhan TDN sapi perah, namun untuk protein masih belum mencukupi. Nutrisi ransum sapi perah laktasi sedang di Koperasi Merapi Singgalang termasuk kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E. 2017. Evaluasi Kecukupan Nutrien Sapi Perah Terhadap Produksi dan Kualitas Susu Serta Performa yang Dihasilkan pada Peternakan Rakyat. [Skripsi]. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Despal, Lestari A, Destiningsih Y, Malyadi Z, Hartono H, Abdullah L. 2013. Nutrient *intake* and their their relation to milk production and qualities under traditional and small scale Indonesian dairy farm enterprises. *Procedding 3th AINI International*.
- Indriani. AP, Muktni dan Pangestu. 2013. Konsumsi dan Produksi Protein Susu Sapi Perah Laktasi Yang Diberi Suplemen Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan Sengg Proteinat. *Animal Agriculture Ternak Vol 2*.
- Miller, WJ. 1979. *Dairy cattle feeding and Nutrition* Academic Press. New York. San Fransisco, London.
- Moran J. 2012. *Managing Hight Grade Dairy Cows in the Tropic*. Australia (AU): CSIRO Publishing.
- NRC. 2001. *Nutrient Requirement of Dairy Cattle*. 8th Edition. National Academic of Science, Washington D.C.
- Parakkasi, A. 1988. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan*. University Indonesia Press, Bogor. Pennsylvania State University.
- SNI(Standar Nasional Indonesia). (2017). *Pakan Konsntrat Bagian 1- Sapi Perah*. Badan Standarisasi Nasional. Jakarta
- Suminar, D.R. 2011. *Jenis Hijauan pakan Pada Peternakan Kambing Rakyat di Desa Cigobang, Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon, Propinsi Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Sutardi, T. 1981. *Sapi Perah dan Pemberian Makanannya*. Departemen Ilmu Makanan Ternak. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.